

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Aspek-aspek keterampilan bahasa ini tidak dapat diperoleh secara otomatis, tetapi dapat diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan latihan yang berulang (Tarigan, 2008). Terhubung dengan keempat aspek kemampuan bahasa lain, salah satu keterampilan yang kerap menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah keterampilan menulis. Sebagian besar pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP setuju bahwa kemampuan menulis adalah aspek bahasa yang sulit dikuasai oleh siswa (Dewi, dkk., 2016).

Menurut Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah mencakup pendekatan berbasis teks sebagai salah satu karakteristiknya. Artinya, dalam proses belajar bahasa Indonesia, siswa berpusat pada pemahaman teks sebagai landasan dan mengarahkan diri mereka ke arah produksi teks (Isodarus, 2017). Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan menguasai berbagai jenis teks sehingga mereka terampil dalam menulis sesuai dengan struktur dan norma kebahasaan yang berlaku. Tidak hanya itu, siswa juga diharapkan mampu menyampaikan isi, pesan, atau tujuan dari tulisan mereka agar dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, hasil tulisan yang dihasilkan perlu memiliki susunan yang teratur, padu, dan sarat makna. Salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah KD 4.16 yaitu “Menulis cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan” dari KD tersebut siswa harus bisa menulis cerita fabel sesuai dengan struktur dan karakteristik cerita fabel, dengan memerhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan tepat.

Pada praktiknya menulis merupakan kemampuan yang sukar dan kompleks (Yusuf, A. dkk., 2018). Saat kita membaca mengenai teori-teori penulisan, terlihat bahwa menulis mungkin tampak sederhana. Namun, saat mulai melakukan penulisan, muncul tantangan-tantangan seperti kesulitan mengembangkan ide, konsep, atau cara untuk mengkomunikasikan pesan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Alwasilah (2010), menulis bukan hanya sekedar menggabungkan kata-kata, tetapi juga merupakan sebuah proses untuk menghasilkan serta mengungkapkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran. Selain itu, menurut Tarigan (2008) Kesulitan yang muncul dalam proses menulis juga dipengaruhi oleh kenyataan bahwa kemampuan menulis tidak diperoleh secara spontan, melainkan memerlukan upaya belajar dan latihan yang berkelanjutan.

Salah satu penyebab utama mengapa siswa memiliki keterampilan menulis yang rendah adalah kesukaran dan kekompleksan dalam proses menulis. Kurangnya perhatian yang sungguh-sungguh terhadap komponen pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal pembelajaran menulis menjadi faktor pendukung masih rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis. Smith (dalam Trismanto, 2017) mengungkapkan bahwa pengalaman belajar menulis yang ditemui oleh siswa selalu terhubung dengan kondisi guru mereka. Umumnya, para pendidik dalam konteks pembelajaran menulis masih mengandalkan metode atau teknik pembelajaran yang cenderung klasik, di mana peran guru masih sangat dominan. Oleh karena itu, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan kurang memiliki variasi dan kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Dampaknya, kemampuan menulis peserta didik masih berada pada tingkat rendah.

Salah satu tantangan yang masih dihadapi dalam pembelajaran menulis, terutama pada tingkat SMP, adalah keterampilan menulis teks fabel yang masih mengalami tingkat pencapaian yang relatif rendah. Meskipun pengajaran teks fabel pada awalnya tampak sederhana, praktiknya sering kali jauh lebih kompleks. Andriyani (2012) menjelaskan bahwa beberapa alasan di balik

kemampuan yang rendah tersebut antara lain kesulitan dalam menemukan ide tulisan, kurangnya motivasi siswa untuk menulis teks fabel, dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran teks fabel. Terdapat juga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengorganisir kata-kata menjadi kalimat yang koheren karena keterbatasan kosakata yang dimiliki serta pemahaman yang terbatas mengenai unsur-unsur teks fabel.

Di sisi lain, banyak orang beranggapan bahwa membaca fabel atau dongeng saat ini tidak terlalu populer. Cerita fabel menjadi tersisihkan seiring kemajuan teknologi dan dunia yang lebih modern. Padahal, bacaan fabel sarat dengan pelajaran moral instruktif yang dapat diikuti oleh para pembacanya (Laili, dkk, 2018). Pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan teks moral/cerita fabel perlu diperbaharui agar dapat meningkatkan minat siswa terkait cerita fabel. Dalam hal ini tugas guru sebagai fasilitator adalah merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan moral isi cerita sekaligus membuatnya menarik dan mudah diingat.

Media pembelajaran yang tepat perlu dipilih oleh pendidik jika ingin pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Karena itu, diperlukan suatu pendekatan dan sarana yang dapat mengarahkan peserta didik dalam mengungkapkan imajinasi dan ide kreatifnya melalui tulisan fabel. Salah satu pendekatan yang memiliki langkah-langkah yang tepat untuk mendorong ekspresi imajinasi dan ide seseorang dalam bentuk cerita fabel adalah model sinektik. William Gordon pertama kali mengembangkan model sinektik pada tahun 1961. Model sinektik sangat erat kaitannya dengan penggunaan analogi. Sinektik mendorong siswa untuk menggunakan analogi dengan cara yang menyenangkan sehingga mereka dapat belajar sambil bersenang-senang. Perbandingan ini membantu mereka memecahkan masalah dan memberikan ide-ide segar dan menarik. Sinektik dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok karena dengan model ini, siswa bebas mengekspresikan pikiran dan ide mereka tanpa khawatir tentang tata bahasa, cara memulai tulisan, dan kegiatan lain semacam itu.

Salah satu media yang dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel adalah *Literacy Cloud*. *Literacy Cloud* adalah sebuah perpustakaan buku digital yang memiliki lebih dari 200 buku dengan beragam jenis cerita dari mulai fabel, cerita rakyat, maupun cerita fantasi. Di dalam *Literacy Cloud* buku-buku elektronik yang ditampilkan sudah dilengkapi gambar yang menarik, sehingga dapat membantu siswa dalam pembelajaran terutama dalam proses kreatif menulis cerita fabel. *Literacy Cloud* menjadi pilihan yang tepat ketika di perpustakaan sekolah minim akses terhadap buku cerita fabel atau yang sejenisnya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan model Sinektik dan Media *Literacy Cloud*. Salah satu contoh penelitian terkait model sinektik dilaksanakan pada tahun 2020 oleh Sun Suntini dan Figiati Indra Dewi, yang berjudul “Penggunaan Model Sinektik Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Puisi”. Penelitian tersebut memperlihatkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaannya terletak pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan, yaitu model sinektik. Namun, ada beberapa perbedaannya yang terletak pada metode pembelajaran, metode penelitian, dan jenis teksnya. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis puisi mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki penggunaan model sinektik berbantuan media *Literacy Cloud* dalam proses pembelajaran menulis cerita fabel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah rumusan masalah yang akan dijelaskan.

1. Bagaimana kemampuan menulis cerita fabel peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model sinektik berbantuan media *Literacy Cloud* di kelas eksperimen?

Cucu Fitria Ningsih, 2023

PENERAPAN MODEL SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FABEL SISWA KELAS VII SMPN 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana kemampuan menulis cerita fabel peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model konvensional di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita fabel peserta didik menggunakan model sinektik berbantuan media *Literacy Cloud* di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis cerita fabel dari peserta didik dengan memanfaatkan model sinektik berbantuan media *Literacy Cloud*. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguraikan:

1. kemampuan menulis cerita fabel peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model sinektik berbantuan media *Literacy Cloud* di kelas eksperimen;
2. kemampuan menulis cerita fabel peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model konvensional di kelas kontrol;
3. perbedaan antara kemampuan menulis cerita fabel peserta didik di kelas eksperimen menggunakan model sinektik berbantuan media *Literacy Cloud* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut..

1. Manfaat Teoretis
 - a. berkontribusi dalam memberikan ide-ide yang bermakna untuk memperbarui model pengajaran Bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Menengah Pertama, yang terus mengikuti tren perubahan masyarakat dan kebutuhan perkembangan peserta didik;
 - b. menghasilkan kontribusi akademis dalam bidang pendidikan dengan mengembangkan inovasi pemanfaatan model sinektik dalam pengajaran menulis cerita fabel kepada siswa kelas VII di SMP;

- c. berperan sebagai landasan serta sumber referensi untuk studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan pengajaran menulis cerita fabel kepada siswa kelas VII di SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Guru

Melalui hasil penelitian ini, para pendidik memiliki peluang untuk mengadaptasi berbagai model pembelajaran yang sesuai dalam rangka memfasilitasi proses pembelajaran, terutama model pembelajaran sinektik, untuk pengajaran menulis cerita fabel.

b. Manfaat untuk Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merangsang minat dan kreativitas siswa dalam menghasilkan beragam jenis teks, khususnya cerita fabel. Dengan memilih pendekatan pembelajaran yang cocok, diharapkan dapat mengubah pandangan siswa yang mungkin menganggap menulis sebagai hal yang rumit. Penggunaan model pembelajaran sinektik diantisipasi dapat memberi dukungan kepada siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran menulis di lingkungan kelas.

c. Manfaat untuk Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti akan mendapatkan pengalaman baru dan pengetahuan yang lebih luas. Hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa atau penelitian yang berkaitan dengan topik ini, dan juga bisa dijadikan referensi dalam penelitian lain yang mempertimbangkan model dan media pembelajaran, terutama dalam penerapan model sinektik dengan bantuan *Literacy Cloud*.

1.5 Struktur Organisasi

Agar lebih terperinci mengenai struktur skripsi, di bawah ini diuraikan tata cara penyusunan proposal sesuai dengan pedoman dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia dalam Keputusan Nomor 7867/UN40/HK/2019, yang

tersaji dalam buku "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2019," sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teoretis, bab ini memaparkan tentang Model Sinektik berbantuan media *Literacy Cloud* serta proses pembelajaran menulis cerita fabel. Isi bab ini mencakup analisis konsep secara teoritis terkait variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini, serta pemaparan mengenai alasan dan metode di mana konsep-konsep para ahli sebelumnya diterapkan dalam rangkaian penelitian ini. Selain pemaparan teori yang relevan, bagian ini juga menghadirkan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi metode dan desain penelitian yang digunakan. Selain itu, terdapat data mengenai populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menguraikan hasil-hasil penelitian yang berasal dari analisis dan pengolahan data pretes dan postes yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, juga dijelaskan tentang pelaksanaan pengujian persyaratan analisis data, termasuk uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Bab ini juga menampilkan bagaimana hasil dari pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dijabarkan dan dianalisis.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini dijelaskan tentang interpretasi terhadap hasil analisis data dari penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model Sinektik berbantuan media *Literacy Cloud* dalam proses pengajaran menulis cerita fabel. Selain itu, juga disajikan aspek-aspek signifikan yang bisa diambil oleh para pembaca dari penelitian ini.